BAB II

TINJAUAN PT ANGKASA PUTRA

2.1 Pengertian Perusahaan

Ada banyak sekali versi dari pengertian perusahaan salah satunya menurut pemerintah Belanda, yang pada waktu membacakan “memorie van toelichting” rencana undang-undang “Wetboek van Koophandle” di muka Parlemen, menerangkan bahwa yang disebut “perusahaan” ialah keseluruhan perbuatan, yang dilakukan secara tidak terputus-putus, dengan terang-terangan, dalam kedudukan tertentu dan untuk mencari laba(bagi diri sendiri) (Syadiash, 2010. *Pengertian perusahaan)*

Ada juga pendapat yang di utarakan oleh Prof. Molengraff, menurutnya perusahaan adalah keseluruhan perbuatan yang dilakukan secara terus menerus, bertindak keluar, untuk mendapatkan penghasilan, dengan cara memperniagakan barang-barang, menyerahkan barang-barang, atau mengadakan perjanjian-perjanjian perdagangan. Di sini Molengraff memandang perusahaan dari sudut “ekonomi”. (Ramlan Mosya 2009*. hukum-perseroan*).

Dari dua pendapat di atas terdapat satu persamaan yaitu proses untuk menghasilkan suatu tujuan berupa keuntungan berupa laba sebagai tujuan utama, jadi perusahaan juga dapat diartikan suatu tempat dimana terdapat sebuah proses produksi barang, jasa maupun gabungan antara keduanya untuk menghasilkan keuntungan berupa laba. Begitu juga halnya dengan PT. Angkasa Putra, yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang percetakan digital printing dan document solution.

2.2 Sejarah *Digital Printing*

Salah satu jenis usaha yang bisa dikatakan cukup memiliki potensi untuk berkembang besar adalah *digital printing*. Bagi orang-orang yang butuh jasa cetak mencetak cepat, *digital printing* merupakan solusi yang paling tepat. Kecepatan dan proses kerja yang serba *instant* memang kelebihan *digital printing*. Tidak hanya itu, produksi *digital printing* juga bisa dilakukan dalam jumlah yang lebih sedikit, atau bahkan satu. Tetapi, jika membandingkan *digital printing* dan percetakan *offset*, masing-masing tetaplah mempunyai kelebihan dan penggemarnya masing-masing.

Sejarah industri *digital printing* di tanah air sendiri, *digital printing* baru dikenal masyarakat Indonesia dalam lima atau enam tahun lalu. Ketika itu, gerai *digital printing* baru hadir satu atau dua saja. Dan konsumennya pun hanya segelintir orang.

Banyak pelaku usaha *digital printing* mengisahkan, mereka yang membuka usaha *digital printing* disekitar tahun 2002-an, mengaku cukup sedih dan hampir putus asa karena minimnya order. Sehingga keuntunganpun sangat sulit untuk di dapatkan, karna jangankan keuntungan untuk mendapatkan modalpun terbilang sangant sulit. Sehingga tidak heran kalau pada masa- masa itu sangat banyak perusahaan yang tidak dapat melanjutkan usahanya.

Sebagai catatan saja, bisnis *digital printing* butuh investasi yang cukup besar ketika itu. Harga mesin *printing*nya saja, kebanyakan diatas harga lebih dari seratus juta, belum lagi untuk yang lain-lain. Bisa dipastikan, untuk memulai usaha *digital printing* sedikitnya butuh modal dua ratus jutaan. Jadi kalau tidak ada order, bagaimana untung dapat diraih atau setidaknya modal dapat kembali.

Namun seiring berjalannya waktu, *digital printing* terus tumbuh dengan semakin banyak pelaku usahanya. Selain itu, pemikiran masyarakat awam akan *digital printing* juga makin terbuka. Boleh dikatakan, dalam waktu

tiga atau empat tahun, *digital printing* sudah menjadi industri baru yang memiliki potensi.

Konsistensi adalah kunci keberhasilan melambungnya *digital printing* sebagai industri baru yang manis. Kesabaran dari para pelaku usaha yang sudah ada, rupanya menginspirasikan banyak orang untuk turut menyelami bisnis *digital printing*. Dalam waktu singkat, pengusaha *digital printing* berwajah baru lahir dan meramaikan bisnis ini. (Wikipedia,2005. *Digital printing)*

2.3 Target Konsumen

Untuk memulai usaha *digital printing* dengan ukuran kelas menengah, sepertinya butuh modal yang sedikit besar, akan lebih baik jika sejak awal memulai bisnis ini sudah memiliki mesin *digital printing.*

Investasi bisnis *digital printing*, paling banyak akan disalurkan untuk pengadaan mesin *printing*. Mesin *printing* yang bagus ada dibanderol dengan harga hingga di atas seratus juta. Ditambah dengan yang lain-lain, seperti tempat, bahan baku, dan karyawan, paling tidak untuk memulai bisnis *digital printing* butuh modal dua ratus jutaan.

Biarpun modal awalnya besar, tapi menjalankan bisnis *digital printing* dikomunitas ini, jangan terlalu berharap akan bertemu konsumen dari kalangan perusahaan besar. Sebab di daerah ini tak banyak perusahaan besar berskala multi nasional.

Dalam menjalankan usaha ini dibutuhkan kesabaran dan keuletan dalam mengelola usaha *digital printing*. Biasanya pelanggan dari kalangan pengusaha, terkadang hanya memesan produk cetak *digital* hanya dalam jumlah kecil. Jika memiliki tim dan strategi *marketing* yang handal, bukan tidak mungkin pengusaha *digital printing* ini bisa membuka peluang untuk mendapatkan *klien* dari kalangan perusahaan besar.

Dalam bisnis *digital printing*, makin sering mesin *printing* beroperasi tentu akan semakin banyak uang yang dihasilkan. Atau dengan kata lain, memiliki bisnis *digital printing* sama saja dengan memiliki mesin pencetak uang. (Ade, 2008. *Memburu rupiah dengan mesin cetak berteknologi canggih)*

2.4 Tantangan Bisnis

Seperti bisnis pada bidang lainnya, *digital printing* juga punya tantangan. Paling dominan adalah masalah harga. harga jasa *digital printing* sekarang terbilang gila-gilaan alias murah sekali. Harga yang murah itu bisa juga menjadi bumerang bagi pelaku usaha *digital printing*. Jika menjual dengan harga murah, tentu pemasukan akan semakin minim, berbanding terbalik dengan *cost* produksi dan operasional yang harus dikeluarkan.

Harga *digital printing* beberapa tahun lalu memang tinggi. Berbeda dengan sekarang yang jauh lebih murah. Fenomena ini terjadi karena makin banyaknya mesin dan bahan baku yang murah.

Persaingan merupakan bunga dari kegiatan usaha. Jika tak ada persaingan, tak akan ada upaya untuk mengembangkan diri. Dan hal itu berlaku juga dalam bisnis *digital printing*. Dengan persaingan, para pengusaha *digital printing* yang ada, akan terus meningkatkan kualitas pelayanannya.

2.5 Sejarah PT. Angkasa putra

PT Angkasa putra merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang percetakan *digital printing center* yang menerima cetak *digital offset, color stamp*, *HI tech scanning, out door- in door printing, cutting,*

engraving, dan marking. PT Angkasa putra mulai berdiri sejak tahun 1990-an.

Kantor pusat Angkasa putra sendiri bertempat di jalan Cihampelas no 112. Seiring dengan perkembangan jaman di akhir tahun 2003 Angkasa putra memiliki 4 cabang bidang yang bergerak di bidang foto copy dan penjilidan dokumen yaitu :

- Jl. Cihampelas No.15
- Jl. Ir H. Juanda No. 108
- Jl Surapati No. 55B
- Jl. Taman sari No. 27c

Pada tahun 2003 , pasar *fotocopy* dan penjilidan mulai *stagnan*, hingga masuk ke era *digital printing center* yang digunakan hingga sekarang.

2.6 Profil Perusahaan

Nama : Angkasa Putra

Bidang Perusahaan : Digital Printing Center

Badan hukum : PT/Perseorangan

Izin : 05467/2459/PM/10/25/J/86/NAS.-

Struktur organisasi :

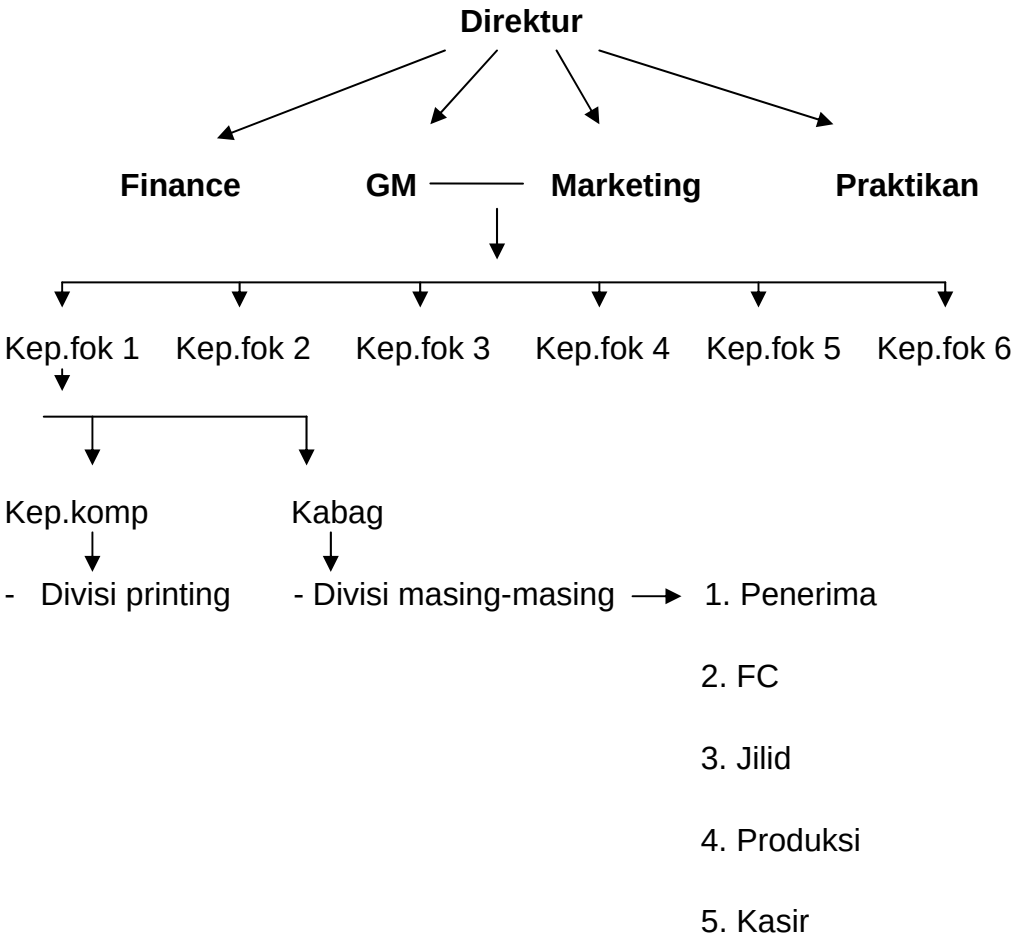


Table II.1

Selama melakukan kerja praktek, praktikan dibimbing langsung oleh pimpinan PT. Angkasa Putra.